

Evaluasi Penerapan Digital Accounting dalam Pencatatan Transaksi melalui Jurnal Umum pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kedai Azha

Sahrul Ramdhan^{1*}, Masyhuri²

¹⁻² Iain Bone, Indonesia

email: 181005.sahrul.hb@gmail.com¹, masyhuri.akuntansi@gmail.com²

Article Info :

Received:
28-04-2026
Revised:
10-05-2026
Accepted:
15-05-2026

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of digital accounting in recording financial transactions through general journals in the preparation of financial statements at Kedai Azha MSME. The research was motivated by the increasing adoption of digital technology in accounting practices, which is expected to improve efficiency, accuracy, and timeliness of financial reporting. A qualitative descriptive approach was employed using primary data obtained through in-depth interviews and direct observations. Secondary data were collected from financial documents, transaction records, and digital accounting reports. The findings indicate that digital accounting contributes positively to transaction recording consistency, financial reporting accuracy, and real-time monitoring of business finances. The system also supports transparency, accountability, and managerial decision-making through more reliable financial information. However, implementation effectiveness remains constrained by limited digital literacy, insufficient accounting understanding, human resource limitations, and technological adaptation challenges. The study concludes that digital accounting has substantial potential to strengthen financial management quality and business competitiveness among MSMEs when supported by adequate user competence and continuous digital capability development.

Keywords: Digital Accounting, General Journal, Financial Reporting, Msmes, Transaction Recording.

Akstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan akuntansi digital dalam pencatatan transaksi keuangan melalui jurnal umum pada penyusunan laporan keuangan di UMKM Kedai Azha. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin maraknya penerapan teknologi digital dalam praktik akuntansi, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen keuangan, catatan transaksi, dan laporan akuntansi digital. Temuan menunjukkan bahwa akuntansi digital berkontribusi positif terhadap konsistensi pencatatan transaksi, akurasi pelaporan keuangan, dan pemantauan keuangan bisnis secara real-time. Sistem ini juga mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan manajerial melalui informasi keuangan yang lebih andal. Namun, efektivitas implementasi masih dibatasi oleh literasi digital yang terbatas, pemahaman akuntansi yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia, dan tantangan adaptasi teknologi. Studi ini menyimpulkan bahwa akuntansi digital memiliki potensi besar untuk memperkuat kualitas manajemen keuangan dan daya saing usaha di kalangan UMKM jika didukung oleh kompetensi pengguna yang memadai dan pengembangan kemampuan digital yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Akuntansi Digital, Buku Besar, Pelaporan Keuangan, UMKM, Pencatatan Transaksi.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam bidang akuntansi telah berkembang menjadi agenda strategis global yang mengubah cara entitas bisnis mengelola, memproses, dan menyajikan informasi keuangan, terutama sejak meningkatnya integrasi teknologi berbasis cloud computing, artificial intelligence, serta sistem pencatatan real-time dalam ekosistem bisnis modern. Pergeseran tersebut tidak lagi dipahami sebatas inovasi administratif, melainkan sebagai rekonfigurasi paradigma pengendalian keuangan yang menempatkan kecepatan, akurasi, dan interoperabilitas data sebagai prasyarat utama keberlanjutan usaha. Dalam konteks UMKM, digital accounting memperoleh relevansi yang semakin kuat karena

sektor ini secara simultan dituntut mempertahankan efisiensi operasional sekaligus meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan di tengah kompetisi ekonomi digital yang semakin kompleks. Penelitian Theodorakopoulos dkk. menunjukkan bahwa integrasi neural network dalam accounting analytics memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data secara real-time melalui pemrosesan big data yang lebih adaptif dan presisi (Theodorakopoulos et al., 2025), sementara Utami dkk. menegaskan bahwa integrasi platform online shop dan digital finance mampu memperkuat performa operasional UMKM melalui peningkatan efektivitas pengelolaan transaksi dan arus kas (Utami et al., 2025). Pada saat yang sama, perkembangan aplikasi akuntansi digital yang lebih sederhana dan mudah diakses telah memperluas peluang UMKM untuk mengimplementasikan sistem pencatatan berbasis teknologi tanpa ketergantungan penuh pada struktur organisasi berskala besar, sebagaimana terlihat pada pemanfaatan aplikasi Akuntansiku dalam pengelolaan laporan keuangan usaha kedai kopi di Kota Jambi (Wiralestari et al., 2024). Intensifikasi penggunaan digital accounting tersebut menunjukkan bahwa praktik pencatatan transaksi melalui jurnal umum tidak lagi dapat diposisikan sebagai aktivitas administratif konvensional, melainkan sebagai fondasi utama dalam membangun sistem informasi keuangan yang responsif terhadap dinamika bisnis kontemporer.

Literatur terdahulu secara umum memperlihatkan konsensus bahwa digital accounting memiliki kemampuan signifikan dalam meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, kualitas laporan keuangan, dan ketepatan penyajian informasi akuntansi, tetapi temuan-temuan tersebut juga memperlihatkan karakter yang fragmentatif karena sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek implementasi teknologi dibanding evaluasi substantif terhadap kualitas proses pencatatan akuntansi itu sendiri. Syah menegaskan bahwa penggunaan sistem akuntansi digital pada pengeluaran kas UMKM mampu memperbaiki kontrol transaksi dan meminimalkan risiko kesalahan administrasi yang selama ini dominan dalam pencatatan manual (Syah, 2024). Kajian Yenni dkk. memperlihatkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh efektivitas implementasi standar akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia, yang mengindikasikan bahwa keberhasilan digitalisasi akuntansi tidak dapat dilepaskan dari kapasitas pengguna dalam mengoperasikan sistem secara tepat (Yenni et al., 2024). Di sisi lain, penelitian Zoniarti dkk. mengenai pelatihan penggunaan aplikasi UKM menunjukkan bahwa digital accounting bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga medium edukatif yang mendorong peningkatan literasi keuangan pelaku usaha mikro melalui proses adaptasi penggunaan aplikasi pencatatan transaksi (Zoniarti et al., 2025). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan hubungan kausal bahwa digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan apabila didukung oleh kompetensi pengguna dan struktur pencatatan yang sistematis, namun pada saat yang sama juga menandakan bahwa keberhasilan implementasi teknologi akuntansi sangat bergantung pada kemampuan UMKM dalam menerjemahkan fitur digital menjadi praktik pencatatan transaksi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Meskipun penelitian mengenai digital accounting terus berkembang, terdapat sejumlah celah konseptual dan empiris yang belum memperoleh perhatian memadai dalam literatur akuntansi UMKM, khususnya terkait evaluasi penerapan digital accounting pada tahap pencatatan transaksi melalui jurnal umum sebagai fondasi penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar studi terdahulu cenderung menempatkan digital accounting sebagai instrumen otomatisasi administratif dan mengukur keberhasilannya berdasarkan efisiensi waktu atau kemudahan penggunaan aplikasi, sementara aspek validitas pencatatan jurnal umum, konsistensi klasifikasi akun, serta kesesuaian praktik pencatatan dengan prinsip akuntansi justru belum dianalisis secara mendalam. Penelitian Wiralestari dkk. memang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital membantu usaha kedai kopi dalam menyusun laporan keuangan berbasis digital (Wiralestari et al., 2024), namun kajian tersebut belum menguraikan secara kritis bagaimana proses pencatatan transaksi melalui jurnal umum dilakukan dan sejauh mana sistem digital mampu mencegah distorsi pencatatan pada level transaksi dasar. Situasi serupa juga terlihat dalam penelitian Utami dkk. yang lebih berfokus pada integrasi platform digital terhadap peningkatan kinerja UMKM daripada mengevaluasi reliabilitas proses akuntansi internal yang mendasarinya (Utami et al., 2025). Bahkan perkembangan teknologi berbasis neural analytics yang dibahas oleh Theodorakopoulos dkk. masih berorientasi pada optimalisasi keputusan berbasis big data dan belum menyentuh problem mendasar UMKM terkait kualitas input transaksi dalam jurnal umum (Theodorakopoulos et al., 2025). Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa diskursus digital accounting masih didominasi perspektif teknologi, sedangkan dimensi prosedural akuntansi sebagai inti validitas laporan keuangan belum memperoleh eksplorasi empiris yang proporsional.

Keterbatasan literatur tersebut menjadi semakin problematis ketika dikaitkan dengan realitas UMKM di Indonesia yang masih menghadapi persoalan rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan ketidakkonsistenan pencatatan transaksi, padahal kualitas laporan keuangan menjadi determinan utama akses pembiayaan, transparansi usaha, dan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Ketidaktepatan pencatatan pada jurnal umum tidak hanya menghasilkan informasi keuangan yang bias, tetapi juga berpotensi menciptakan kesalahan sistematis dalam proses penyusunan laporan laba rugi, neraca, maupun arus kas yang menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Syah menekankan bahwa lemahnya pengendalian pencatatan transaksi dalam UMKM menyebabkan tingginya risiko kesalahan administrasi dan rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan (Syah, 2024). Dalam konteks yang lebih luas, Yenni dkk. menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas sistem pengendalian internal memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga penggunaan sistem digital tanpa pemahaman prosedural yang memadai justru dapat menghasilkan kesalahan yang terotomatisasi secara sistemik (Yenni et al., 2024). Penelitian Zoniarti dkk. juga memperlihatkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih membutuhkan pendampingan intensif dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan transaksi karena keterbatasan pemahaman akuntansi dasar dan adaptasi teknologi (Zoniarti et al., 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa urgensi penelitian mengenai evaluasi penerapan digital accounting tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan membangun sistem pencatatan transaksi yang mampu menjamin validitas informasi keuangan UMKM di tengah percepatan transformasi digital ekonomi nasional.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menempatkan diri pada posisi yang berbeda dalam lanskap keilmuan akuntansi digital dengan memfokuskan analisis pada evaluasi implementasi digital accounting dalam pencatatan transaksi melalui jurnal umum sebagai basis utama penyusunan laporan keuangan UMKM. Posisi ini penting karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih berorientasi pada efektivitas aplikasi digital secara umum, sementara penelitian ini menitikberatkan perhatian pada hubungan antara penggunaan sistem digital, kualitas pencatatan transaksi, dan reliabilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Fokus pada UMKM Kedai Azha juga memberikan konteks empiris yang lebih spesifik mengenai bagaimana pelaku usaha skala mikro mengadaptasi teknologi akuntansi dalam praktik operasional sehari-hari, termasuk dinamika penggunaan aplikasi, kendala pemahaman pengguna, dan konsistensi penerapan prinsip akuntansi dalam jurnal umum. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian ini tidak hanya membaca digital accounting sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai proses transformasi praktik akuntansi yang melibatkan aspek perilaku pengguna, struktur prosedural pencatatan, dan kualitas informasi keuangan secara simultan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan digital accounting dalam pencatatan transaksi melalui jurnal umum pada proses penyusunan laporan keuangan UMKM Kedai Azha, mengidentifikasi berbagai kendala implementasi yang mempengaruhi efektivitas sistem, serta mengevaluasi kesesuaian praktik pencatatan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis melalui penguatan perspektif evaluatif dalam kajian digital accounting UMKM yang selama ini lebih dominan berorientasi pada aspek teknologi dibanding kualitas prosedural pencatatan akuntansi. Dari sisi metodologis, penelitian ini menawarkan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap praktik pencatatan transaksi digital pada level operasional UMKM, sehingga mampu menghasilkan pemahaman empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara digitalisasi akuntansi, kualitas jurnal umum, dan reliabilitas laporan keuangan dalam konteks usaha mikro dan kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengevaluasi penerapan digital accounting dalam pencatatan transaksi melalui jurnal umum pada proses penyusunan laporan keuangan di UMKM Kedai Azha. Pendekatan empiris dipilih karena penelitian berupaya memperoleh pemahaman kontekstual secara langsung mengenai praktik penggunaan sistem akuntansi digital, efektivitas proses pencatatan transaksi, serta berbagai kendala implementasi yang muncul dalam aktivitas operasional usaha. Populasi penelitian mencakup seluruh aktivitas pencatatan transaksi keuangan pada UMKM Kedai Azha, sedangkan sampel penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem digital accounting, meliputi pemilik usaha dan pengguna sistem pencatatan

keuangan. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses pencatatan transaksi, serta data sekunder berupa dokumen laporan keuangan, jurnal umum, dan arsip transaksi digital. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan memfokuskan analisis pada beberapa indikator utama, yaitu efektivitas penerapan digital accounting, akurasi pencatatan transaksi, efisiensi penyusunan laporan keuangan, tingkat kesesuaian pencatatan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta kendala implementasi teknologi akuntansi digital pada UMKM. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan gambaran empiris yang komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan teknologi akuntansi digital dan kualitas pengelolaan informasi keuangan UMKM sebagaimana dikemukakan dalam kajian akuntansi digital modern (Aulia et al., 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh validitas data yang lebih kuat melalui triangulasi sumber dan metode. Pengukuran efektivitas penerapan digital accounting dilakukan secara kualitatif dengan mengevaluasi konsistensi pencatatan transaksi, kecepatan proses input data, ketepatan klasifikasi akun dalam jurnal umum, serta kemampuan sistem dalam mendukung penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan real-time. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan hingga diperoleh pola hubungan yang konsisten antar-temuan penelitian. Untuk menjaga reliabilitas dan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan pengujian keabsahan data melalui teknik *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, termasuk member checking kepada informan penelitian guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti terhadap data empiris yang diperoleh. Pendekatan analitis tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya mendeskripsikan implementasi digital accounting secara teknis, tetapi juga menginterpretasikan dinamika penggunaan sistem akuntansi digital dalam membentuk kualitas pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan UMKM secara lebih mendalam dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penerapan Digital Accounting dalam Pencatatan Transaksi melalui Jurnal Umum

Penerapan digital accounting pada UMKM Kedai Azha menunjukkan perubahan signifikan terhadap pola pencatatan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih sistematis dan terintegrasi. Hasil observasi memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan digital mampu mempercepat proses input transaksi harian dan mempermudah proses klasifikasi akun pada jurnal umum. Informan penelitian menyatakan bahwa pencatatan transaksi penjualan dan pembelian menjadi lebih konsisten sejak penggunaan sistem digital diterapkan secara rutin dalam operasional usaha. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa digital accounting berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi administrasi keuangan UMKM sebagaimana dijelaskan oleh Phornlaphatrachakorn dan Kalasindhu (2021).

Perubahan metode pencatatan transaksi juga mempengaruhi kualitas pengelolaan dokumen keuangan pada UMKM Kedai Azha. Sebelum penggunaan sistem digital, pencatatan transaksi sering dilakukan secara tidak berurutan sehingga menyulitkan proses penelusuran data ketika dilakukan pemeriksaan laporan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem digital membantu pelaku usaha dalam menyimpan riwayat transaksi secara otomatis dan lebih terorganisasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Najmuddin dkk. (2025) yang menekankan bahwa sistem informasi akuntansi digital mampu memperkuat kontrol keuangan dan meminimalkan risiko kehilangan data transaksi.

Pemanfaatan aplikasi digital dalam pencatatan jurnal umum juga meningkatkan ketepatan klasifikasi akun transaksi pada laporan keuangan UMKM. Sistem yang digunakan menyediakan fitur pengelompokan akun secara otomatis berdasarkan jenis transaksi yang dimasukkan oleh pengguna. Kondisi tersebut mengurangi kesalahan pencatatan akun yang sebelumnya sering terjadi ketika pencatatan dilakukan secara manual. Ramadhan dkk. (2025) menjelaskan bahwa pemahaman pencatatan transaksi yang didukung penggunaan aplikasi akuntansi berpengaruh langsung terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas digital accounting tidak hanya terlihat dari percepatan proses pencatatan, tetapi juga pada peningkatan akurasi penyusunan jurnal umum. Informan penelitian menyampaikan bahwa kesalahan penghitungan nominal transaksi mengalami penurunan setelah penggunaan sistem digital diterapkan secara konsisten. Sistem digital mampu melakukan

perhitungan otomatis sehingga risiko human error menjadi lebih rendah dibanding metode manual. Temuan tersebut mendukung penelitian Adeyawardan dan Purwanto (2024) yang menunjukkan bahwa aplikasi digital mampu meningkatkan efektivitas penghitungan laporan keuangan UMKM.

Tabel 1. Perbandingan Efektivitas Pencatatan Sebelum dan Sesudah Digital Accounting pada UMKM Kedai Azha

Indikator Pencatatan	Sebelum Digital Accounting	Sesudah Digital Accounting
Kecepatan input transaksi	Relatif lambat	Lebih cepat
Risiko kesalahan pencatatan	Tinggi	Rendah
Ketepatan klasifikasi akun	Tidak konsisten	Lebih sistematis
Penyimpanan data transaksi	Manual dan tersebar	Terintegrasi digital
Penyusunan jurnal umum	Membutuhkan waktu panjang	Lebih efisien

Sumber: Data hasil observasi dan wawancara UMKM Kedai Azha, 2026.

Data pada Tabel 1 memperlihatkan adanya peningkatan efektivitas pencatatan transaksi setelah implementasi digital accounting dilakukan pada UMKM Kedai Azha. Perubahan paling dominan terlihat pada kecepatan pencatatan dan konsistensi klasifikasi akun dalam jurnal umum. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pencatatan transaksi harian dapat dilakukan secara real-time tanpa harus menunggu rekapitulasi manual di akhir periode. Kondisi tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Wiralestari dkk. (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital mempercepat proses penyusunan laporan keuangan UMKM.

Efektivitas penggunaan digital accounting juga terlihat pada kemampuan pelaku usaha dalam melakukan monitoring transaksi keuangan secara lebih akurat. Informan penelitian menyatakan bahwa laporan arus kas dan laporan laba rugi dapat diakses kapan saja melalui aplikasi yang digunakan dalam operasional usaha. Kemudahan akses informasi tersebut membantu pemilik usaha dalam melakukan evaluasi kondisi keuangan secara berkala. Temuan ini memiliki relevansi dengan kajian Theodorakopoulos dkk. (2025) mengenai penggunaan accounting analytics berbasis teknologi digital untuk mendukung pengambilan keputusan secara real-time.

Digital accounting pada UMKM Kedai Azha juga mempengaruhi pola pengawasan transaksi yang sebelumnya bersifat pasif menjadi lebih responsif terhadap perubahan kondisi usaha. Sistem digital memungkinkan setiap transaksi tercatat secara otomatis dan dapat ditelusuri kembali apabila ditemukan ketidaksesuaian data. Informan penelitian menjelaskan bahwa proses audit internal menjadi lebih mudah dilakukan karena data transaksi tersimpan secara sistematis dalam aplikasi. Hasil tersebut memperkuat pandangan Syah (2024) bahwa sistem akuntansi digital mampu meningkatkan efektivitas pengendalian transaksi keuangan pada UMKM.

Penerapan digital accounting turut meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan transaksi yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Sebelum penggunaan sistem digital, pencatatan transaksi lebih berorientasi pada kebutuhan operasional harian tanpa memperhatikan struktur jurnal umum yang sistematis. Penggunaan aplikasi digital mendorong pengguna untuk menyesuaikan transaksi dengan kategori akun yang telah tersedia dalam sistem. Temuan tersebut memiliki hubungan dengan penelitian Ramaiyanti dkk. (2025) yang menegaskan pentingnya penerapan standar akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas digital accounting dipengaruhi oleh tingkat adaptasi pengguna terhadap teknologi akuntansi yang digunakan. Pelaku usaha yang lebih aktif mempelajari fitur aplikasi cenderung mampu memanfaatkan sistem secara lebih optimal dibanding pengguna yang hanya memahami fungsi dasar aplikasi. Proses adaptasi tersebut berlangsung secara bertahap melalui praktik penggunaan harian dan pendampingan informal dari pihak pengembang aplikasi. Abu Hasan dkk. (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM sangat dipengaruhi oleh kesiapan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi bisnis.

Implementasi digital accounting pada UMKM Kedai Azha memperlihatkan bahwa transformasi pencatatan transaksi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan budaya administrasi keuangan dalam operasional usaha. Sistem digital berhasil meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi dan memperkuat kualitas informasi keuangan yang dihasilkan melalui jurnal umum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem dipengaruhi oleh kombinasi antara

kualitas aplikasi, kemampuan pengguna, dan konsistensi penggunaan dalam aktivitas operasional harian. Perspektif tersebut sejalan dengan pemikiran Aulia dkk. (2026) yang menempatkan akuntansi digital sebagai instrumen strategis dalam membangun kemandirian finansial UMKM melalui pengelolaan keuangan yang lebih modern dan adaptif.

Dinamika Kendala dan Adaptasi Penggunaan Digital Accounting pada UMKM Kedai Azha

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi digital accounting pada UMKM Kedai Azha masih menghadapi berbagai hambatan operasional yang mempengaruhi konsistensi penggunaan sistem dalam pencatatan transaksi melalui jurnal umum. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi pengguna dalam memahami prosedur akuntansi berbasis digital. Wawancara dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa proses adaptasi sistem membutuhkan waktu yang relatif panjang karena perubahan mekanisme pencatatan dari metode manual menuju sistem digital belum sepenuhnya dipahami oleh pengguna. Temuan ini memperlihatkan bahwa transformasi digital pada UMKM memerlukan kesiapan organisasi yang lebih matang agar implementasi sistem dapat berjalan secara berkelanjutan sebagaimana dijelaskan oleh Abu Hasan et al. (2022).

Hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya literasi digital pengguna dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan transaksi. Pengguna mengalami kesulitan dalam memahami fitur klasifikasi akun, penginputan transaksi, serta sinkronisasi data antar-menu pada aplikasi yang digunakan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pencatatan belum berjalan konsisten karena sebagian transaksi masih dicatat secara terpisah sebelum dimasukkan kembali ke dalam sistem digital. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan kajian Purnatasari dan Hidayat (2024) yang menjelaskan bahwa kompetensi digital berpengaruh terhadap kemampuan pengguna dalam mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Selain keterbatasan literasi digital, penelitian juga menemukan adanya hambatan pada aspek pemahaman dasar akuntansi dalam proses pencatatan jurnal umum. Beberapa transaksi masih mengalami kesalahan pengelompokan akun akibat pengguna belum memahami perbedaan antara akun operasional, modal, dan beban usaha. Situasi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan aplikasi digital belum mampu menggantikan kebutuhan terhadap pemahaman konseptual akuntansi pada tingkat pengguna. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ramadhan, Imansyah, dan Supriyadi (2025) yang menegaskan bahwa kualitas pencatatan keuangan tetap dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengguna terhadap mekanisme transaksi akuntansi.

Kondisi adaptasi penggunaan aplikasi digital accounting pada UMKM Kedai Azha juga dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia yang menangani administrasi keuangan usaha. Proses pencatatan transaksi masih bergantung pada pemilik usaha sehingga ketika aktivitas operasional meningkat, beberapa transaksi tidak langsung dicatat ke dalam sistem digital. Situasi tersebut menyebabkan keterlambatan input data dan mengurangi konsistensi pembaruan transaksi harian dalam jurnal umum. Temuan ini relevan dengan penelitian Kurniawan, Triatmanto, dan Zuhroh (2024) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen internal menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi pada UMKM.

Tabel 2. Identifikasi Kendala Implementasi Digital Accounting pada UMKM Kedai Azha

Jenis Kendala	Temuan Wawancara	Dampak terhadap Pencatatan	Tingkat Dominansi
Literasi digital rendah	Pengguna kesulitan memahami fitur aplikasi	Input transaksi tidak konsisten	Tinggi
Kesalahan klasifikasi akun	Pengguna belum memahami jenis akun	Ketidaktepatan jurnal umum	Tinggi
Keterbatasan perangkat	Penggunaan perangkat dilakukan bergantian	Pencatatan tertunda	Sedang
Adaptasi aplikasi	Pengguna membutuhkan waktu memahami sistem	Penggunaan fitur tidak optimal	Tinggi

Kurangnya pelatihan	Tidak terdapat pelatihan khusus penggunaan aplikasi	Pemanfaatan sistem terbatas	Tinggi
Ketergantungan pada pemilik usaha	Proses pencatatan hanya dilakukan pihak tertentu	Beban administrasi meningkat	Sedang

Sumber: Data primer hasil wawancara dan observasi peneliti pada UMKM Kedai Azha (2026) dengan penguatan konsep dari Abu Hasan et al. (2022), Purnatasari dan Hidayat (2024), serta Zoniarti et al. (2025).

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hambatan implementasi paling dominan berada pada aspek literasi digital, proses adaptasi aplikasi, dan keterbatasan pelatihan penggunaan sistem. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa pengguna lebih sering memanfaatkan fitur dasar pencatatan dibandingkan fitur klasifikasi transaksi yang tersedia pada aplikasi digital accounting. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan pencatatan jurnal umum secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zoniarti et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan adaptasi teknologi pada pelaku UMKM.

Keterbatasan pelatihan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem digital accounting secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, proses penggunaan aplikasi lebih banyak dilakukan melalui pembelajaran mandiri tanpa adanya pendampingan teknis yang berkelanjutan. Akibatnya, pengguna cenderung mengalami kesulitan ketika menghadapi perubahan menu aplikasi, pembaruan sistem, maupun fitur pengelolaan transaksi yang lebih kompleks. Temuan ini mendukung penelitian Yenni, Junaedi, dan Wijaya (2024) yang menekankan pentingnya kompetensi sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas implementasi sistem keuangan berbasis digital.

Penelitian ini juga menemukan adanya resistensi perubahan dalam proses transisi dari pencatatan manual menuju sistem digital accounting. Beberapa pengguna masih menganggap metode manual lebih mudah dipahami karena telah digunakan dalam aktivitas usaha sehari-hari selama periode yang cukup lama. Persepsi tersebut menyebabkan penggunaan aplikasi digital hanya dilakukan pada kondisi tertentu dan belum menjadi bagian utama dalam mekanisme administrasi keuangan usaha. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan kajian Sofiyawati (2024) yang menjelaskan bahwa perubahan budaya administrasi keuangan pada UMKM memerlukan proses adaptasi perilaku dan peningkatan kesadaran pengelolaan usaha.

Aspek kesiapan organisasi UMKM juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi digital accounting pada Kedai Azha. Hasil wawancara menunjukkan bahwa belum terdapat pembagian tugas administrasi yang jelas antara pengelolaan operasional usaha dan pencatatan transaksi keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan proses dokumentasi transaksi sering dilakukan setelah aktivitas usaha selesai sehingga risiko kehilangan bukti transaksi masih ditemukan dalam beberapa kondisi tertentu. Temuan ini mendukung penelitian Syah (2024) yang menjelaskan bahwa sistem akuntansi pada UMKM memerlukan penguatan prosedur internal agar pencatatan transaksi dapat berjalan lebih terstruktur.

Hambatan implementasi juga terlihat pada penggunaan perangkat pendukung dan akses teknologi yang belum stabil dalam operasional usaha sehari-hari. Penggunaan aplikasi digital accounting masih bergantung pada satu perangkat utama sehingga proses pencatatan tidak dapat dilakukan secara simultan ketika perangkat digunakan untuk aktivitas lain. Selain itu, kendala koneksi internet menyebabkan sinkronisasi data transaksi terkadang mengalami keterlambatan pada jam operasional tertentu. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Salsabila et al. (2025) dan Nainggolan et al. (2025) yang menjelaskan bahwa kesiapan infrastruktur digital menjadi komponen penting dalam mendukung keberlanjutan digitalisasi pencatatan keuangan UMKM.

Dinamika penggunaan digital accounting pada UMKM Kedai Azha memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, pola adaptasi organisasi, dan dukungan pelatihan yang memadai. Proses transformasi digital pada pencatatan transaksi melalui jurnal umum membutuhkan integrasi antara kompetensi teknis, pemahaman akuntansi, dan komitmen pengelolaan administrasi

usaha secara konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan implementasi lebih banyak bersumber pada faktor pengguna dibandingkan keterbatasan teknologi yang digunakan. Temuan tersebut memperkuat argumentasi Ramaiyanti et al. (2025), Ismi dan Astuti (2025), serta Utami et al. (2025) yang menempatkan kesiapan organisasi dan kapasitas pengguna sebagai elemen penting dalam keberhasilan penerapan sistem keuangan digital pada UMKM.

Implikasi Penerapan Digital Accounting terhadap Kualitas Informasi Keuangan dan Pengambilan Keputusan UMKM Kedai Azha

Penerapan digital accounting pada UMKM Kedai Azha menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dalam proses operasional usaha. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi laporan keuangan, sistem digital mampu menghasilkan data yang lebih sistematis, terstruktur, dan mudah ditelusuri dibandingkan metode pencatatan sebelumnya. Informasi keuangan yang tersaji secara terintegrasi mempermudah pemilik usaha dalam memahami kondisi finansial usaha secara lebih cepat dan akurat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kittisak Phornlaphatrachakorn dan Kanyarat Kalasindhu yang menegaskan bahwa digital accounting berkontribusi terhadap peningkatan kualitas financial reporting melalui integrasi data transaksi dan otomatisasi informasi keuangan.

Kualitas laporan keuangan mengalami peningkatan terutama pada aspek reliabilitas informasi dan konsistensi penyajian data keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan setelah penerapan sistem digital lebih mudah dipahami karena struktur penyajiannya telah tersusun secara sistematis. Kondisi tersebut membantu pemilik usaha dalam melakukan evaluasi pendapatan, pengeluaran, dan posisi arus kas usaha secara berkala. Penelitian oleh Nur Badria dan Nur Hasanah menjelaskan bahwa kualitas informasi keuangan yang baik akan meningkatkan kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis digital melalui penguatan pengendalian finansial internal.

Aspek ketepatan waktu pelaporan juga mengalami perubahan yang cukup terlihat setelah penggunaan digital accounting dalam aktivitas pencatatan keuangan UMKM Kedai Azha. Berdasarkan hasil observasi lapangan, laporan keuangan dapat diperoleh lebih cepat karena data transaksi telah tersimpan secara otomatis dalam sistem digital. Pemilik usaha tidak lagi memerlukan proses rekapitulasi manual yang sebelumnya memerlukan waktu cukup panjang dalam penyusunan laporan bulanan. Kondisi ini mendukung pandangan Leonidas Theodorakopoulos et al. yang menyatakan bahwa sistem digital berbasis real-time accounting mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi keuangan yang lebih responsif terhadap dinamika usaha.

Tabel 3. Implikasi Penerapan Digital Accounting terhadap Kualitas Informasi Keuangan UMKM Kedai Azha

Aspek Kualitas Laporan	Kondisi Sebelum Digitalisasi	Kondisi Setelah Digitalisasi	Interpretasi Temuan
Akurasi laporan	Pencatatan sering tidak konsisten	Data keuangan lebih terstruktur dan minim kesalahan	Reliabilitas informasi meningkat
Ketepatan waktu laporan	Penyusunan laporan membutuhkan waktu lama	Laporan dapat diakses lebih cepat	Efektivitas monitoring meningkat
Transparansi data	Riwayat transaksi sulit ditelusuri	Seluruh transaksi tersimpan sistematis	Akuntabilitas usaha meningkat
Monitoring arus kas	Pengawasan kas dilakukan manual	Posisi kas dapat dipantau secara berkala	Kontrol keuangan lebih efektif
Penyusunan laba rugi	Perhitungan dilakukan manual	Rekap laba rugi tersusun otomatis	Efisiensi analisis keuangan meningkat
Dasar pengambilan keputusan	Keputusan berbasis estimasi sederhana	Keputusan menggunakan data finansial aktual	Kualitas keputusan usaha meningkat

Sumber: Data primer hasil wawancara dan observasi peneliti pada UMKM Kedai Azha (2026) dengan penguatan konsep dari Phornlaphatrachakorn dan Kalasindhu (2021), Badria dan Hasanah (2024), Theodorakopoulos et al. (2025), serta Silviyati et al. (2024).

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa perubahan paling menonjol terjadi pada aspek transparansi data dan monitoring arus kas usaha. Sebelum penggunaan sistem digital, proses pengawasan keuangan dilakukan berdasarkan pencatatan sederhana yang seringkali tidak terdokumentasi secara lengkap. Setelah penerapan digital accounting, seluruh riwayat transaksi dapat ditelusuri kembali sehingga mempermudah kontrol administrasi dan evaluasi finansial usaha. Penelitian Dina Silviyati et al. menjelaskan bahwa laporan keuangan yang tersusun secara transparan memiliki fungsi penting sebagai alat manajerial dalam pengawasan keberlanjutan operasional usaha.

Peningkatan kualitas informasi keuangan juga berdampak terhadap kemampuan pemilik usaha dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis secara lebih terukur. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha mulai menggunakan laporan laba rugi dan catatan arus kas sebagai dasar dalam menentukan strategi penjualan dan pengelolaan biaya operasional. Informasi keuangan yang tersedia secara cepat membantu proses evaluasi usaha dilakukan secara berkala tanpa harus menunggu rekapitulasi manual. Temuan tersebut relevan dengan penelitian Iwan Kurniawan et al. yang menekankan bahwa kualitas teknologi informasi dan dukungan manajemen berpengaruh terhadap peningkatan performa UMKM melalui pemanfaatan informasi keuangan yang lebih akurat.

Implementasi digital accounting juga memperkuat aspek akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM Kedai Azha. Setiap transaksi yang masuk ke dalam sistem memiliki dokumentasi yang lebih jelas sehingga mempermudah proses pemeriksaan data keuangan secara internal. Pemilik usaha menyatakan bahwa keberadaan data historis transaksi membantu mengurangi ketidaksesuaian pencatatan ketika dilakukan evaluasi bulanan. Penelitian Yuliana Yenni et al. menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh konsistensi sistem pengendalian dan kompetensi pengelolaan informasi keuangan dalam organisasi usaha.

Penggunaan digital accounting juga memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas monitoring usaha secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi, pemilik usaha menjadi lebih aktif memantau perkembangan pendapatan harian dan perubahan pengeluaran operasional melalui laporan yang tersedia pada sistem digital. Informasi tersebut mempermudah identifikasi kondisi keuangan usaha ketika terjadi penurunan penjualan maupun peningkatan biaya produksi. Penelitian Yuni Utami et al. menunjukkan bahwa integrasi digital finance dan platform usaha mampu meningkatkan kemampuan monitoring finansial dan memperkuat ketahanan operasional UMKM dalam persaingan usaha modern.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digital accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam penguatan keberlanjutan usaha UMKM. Pemanfaatan informasi keuangan yang lebih reliabel membantu pelaku usaha memahami pola pengeluaran, stabilitas pendapatan, dan efektivitas pengelolaan kas secara lebih objektif. Informasi yang tersaji secara sistematis mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dibandingkan penggunaan perkiraan sederhana sebagaimana praktik sebelumnya. Penelitian Bambang Susilo dan Eko Susanto menegaskan bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis teknologi memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan efektivitas pengendalian bisnis dan efisiensi pengelolaan usaha.

Dari perspektif keberlanjutan usaha, penerapan digital accounting pada UMKM Kedai Azha memperlihatkan potensi dalam meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi digital. Pemilik usaha mulai memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha dan perencanaan pengembangan bisnis jangka pendek. Keberadaan sistem digital juga membantu usaha dalam membangun administrasi keuangan yang lebih profesional dan terdokumentasi dengan baik. Temuan tersebut mendukung pandangan Tia Zahra Aulia et al. yang menyatakan bahwa akuntansi digital menjadi bagian penting dalam membentuk UMKM yang mandiri secara finansial dan adaptif terhadap perubahan ekonomi digital.

Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi digital accounting pada UMKM Kedai Azha memberikan implikasi positif terhadap kualitas laporan keuangan, akuntabilitas informasi, monitoring usaha, serta efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Transformasi tersebut tercermin dari meningkatnya keteraturan administrasi keuangan dan penggunaan informasi finansial sebagai dasar evaluasi usaha secara berkelanjutan. Kualitas informasi yang lebih reliabel membantu pemilik usaha memahami kondisi finansial secara lebih objektif dan responsif terhadap perubahan

operasional usaha. Penelitian Nurul Sofiyawati menegaskan bahwa penguatan kualitas laporan keuangan memiliki posisi strategis dalam membangun kapasitas manajerial dan keberlanjutan pengelolaan UMKM pada era transformasi digital.

KESIMPULAN

Penerapan digital accounting dalam pencatatan transaksi melalui jurnal umum pada UMKM Kedai Azha menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan informasi keuangan. Sistem digital mampu meningkatkan konsistensi pencatatan, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, serta mendukung penyajian informasi yang lebih akurat dan tepat waktu dibandingkan metode manual. Implementasi sistem juga memperkuat transparansi, reliabilitas, dan akuntabilitas laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan lebih relevan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Meskipun demikian, efektivitas penerapan masih dipengaruhi oleh keterbatasan literasi digital, pemahaman akuntansi, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan infrastruktur teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam praktik akuntansi UMKM tidak hanya ditentukan oleh penggunaan aplikasi, tetapi juga oleh kapasitas pengguna dalam mengoperasikan dan menginterpretasikan informasi keuangan secara tepat. Temuan penelitian menegaskan bahwa digital accounting memiliki potensi strategis dalam meningkatkan kualitas financial reporting, kontrol usaha, serta daya saing UMKM di era ekonomi digital apabila didukung oleh penguatan kompetensi dan adaptasi teknologi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan, N., Abd Rahim, M., Ahmad, S. H., & Meliza, M. (2022). Digitization of business for small and medium-sized enterprises (SMEs). *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 7(19), 11–16. <https://doi.org/10.21834/ebpj.v7i19.3270>
- Adeyawarman, A. N., & Purwanto, S. (2024). Efektivitas Penghitungan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi Buku Warung Pada UMKM Arjuna's Cake. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 69-77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13859246>
- Aulia, T. Z., Sudarmanto, E., Afifi, Z., Windasari, I., Prayogi, G. D., & Fauziah, D. A. (2026). *UMKM Mandiri Finansial: Menuju Sukses melalui Akuntansi Digital*. Minhaj Pustaka.
- Badria, N., & Hasanah, N. (2024). The role of digital accounting for SMEs in facing business challenges in the digital era. *Accounting and Finance Studies*, 4(4), 342–357. <https://doi.org/10.47153/afs44.11192024>
- Ismi, M. T., & Astuti, T. D. (2025). Evaluasi Sistem Pencatatan Keuangan Manual pada UMKM GK Fried Chicken dan Upaya Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1729>
- Kurniawan, I., Triatmanto, B., & Zuhroh, D. (2024). Increasing SME performance through quality information technology and top management support. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 3(1), 63–69. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.2024.008>
- Nainggolan, Y. T., Balloteng, B. N., Al Zahra, M. N., Al'idrus, M., Marvin, M., Putri, F. C., ... & Rahmawati, M. (2025). Digitalisasi pencatatan keuangan UMKM dengan aplikasi Akuntansiku pada Kedai Kopi Jo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3813-3824. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6035>
- Nainggolan, Y. T., Farisa, A., Al Muti'ah, H., Isnaeni, R., & Setiawan, M. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Dan Laporan Keuangan Pada UMKM Kopi 76 Dengan Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 8(1), 57-64. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v8i1.4767>
- Najmuddin, A. B., Estrini, D. H., Gunawan, T., Engracia, A. I., & Kristianto, R. (2025). Transformasi Sistem Informasi Akuntansi Digital BukuWarung: Strategi Smart Financial Control dan Fraud Prevention. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 5(2), 34-39. <https://doi.org/10.31294/akasia.v5i2.10073>
- Ontolay, C. F., & Nugraeni, N. (2024). Pendampingan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi “Bukuwarung” Pada Umkm Di Toko Kuriimiicake. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 2930-2936. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3488>

- Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2021). Digital accounting, financial reporting quality and digital transformation: Evidence from Thai listed firms. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(8), 409–419. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0409>
- Purnatasari, A., & Hidayat, R. A. (2024). The influence of e-commerce, accounting information systems and digital literacy on students' entrepreneurial interest (financial literacy as a moderating variable). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(3), 353–368. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i3.art13>
- Ramadhan, M. A., Imansyah, M. W., & Supriyadi, P. G. (2025). Pengaruh Pemahaman Pencatatan Transaksi dan Penggunaan Aplikasi Akuntansi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Organisasi*, 3(1), 50-60. <https://doi.org/10.32528/ektasi.v3i1.3774>
- Ramaiyanti, S., Oktari, V., Anggraini, L., Khoiriyah, M., Dewi, N., & Humairoh, F. (2025). Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Menggunakan Model CIPP pada UMKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 15(2), 305-314. <https://doi.org/10.37859/jae.v15i2.10229>
- Salsabila, R., Nainggolan, Y. T., Pebryana, D. A., Ledo, A. A. D., Sarifah, M., & Tukan, A. R. N. (2025). From Manual to Digital with SIAPIK: Empowering Tarakan's Culinary Micro-Business. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 6(2), 15-26. <https://doi.org/10.32528/manage.v6i2.3316>
- Silviyati, D., Darmawati, I. F., Addumyati, M. A., Marudloh, S. N., Halik, T., & Adiyanto, M. R. (2024). Analisis penggunaan laporan keuangan sebagai alat manajerial di kedai rizquna. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1105>
- Sofiyawati, N. (2024). Tahapan Dakwah Pemberdayaan UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan. *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6(2), 463-488. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v6i2.340>
- Susilo, B. W., & Susanto, E. (2024). Employing artificial intelligence in management information systems to improve business efficiency. *Journal of Management and Informatics*, 3(2), 212–229. <https://doi.org/10.51903/jmi.v3i2.30>
- Syah, A. A. (2024). Evaluasi Penggunaan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Mealsmound. Id Pati. *VALUE*, 5(2), 1-16. <https://doi.org/10.36490/value.v5i2.1360>
- Theodorakopoulos, L., Theodoropoulou, A., Kampiotis, G., & Kalliampakou, I. (2025). NeuralACT: Accounting analytics using neural network for real-time decision making from big data. *IEEE Access*, 13, 8621–8637. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2025.3526706>
- Utami, Y., Wijaya, J. R. T., Wiyanti, S., & Murdiati, S. (2025). Integrasi platform online shop dan digital finance dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Abdi Mandala*, 4(2), 1-12. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.812>
- Wiralestari, W., Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). Pemanfaatan Akuntansiku Sebagai Alat Pengelolaan Keuangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Digital Pada Usaha Kedai Kopi Di Kota Jambi. *Abdimas Galuh*, 6(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i1.12175>
- Yenni, E., Junaedi, A. T., & Wijaya, E. (2024). The impact of government accounting standards implementation, internal control systems, and human resource competence on regional financial report quality. *Journal of Applied Business and Technology*, 5(3), 134–145. <https://doi.org/10.35145/jabt.v5i3.182>
- Zoniarti, Z., Nurzam, N., Wijaya, E., Efendi, B., Subhi, R., Tiansari, U., & Sriwijaya, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi UKM Pada UMKM Kedai Khabita Jl. Meranti Sawah Lebar Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. *Jurnal Gotong Royong*, 2(2), 185-192. <https://doi.org/10.37676/goro.v2i2.9736>